

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PEMAKAIAN ALAT PELINDUNG DIRI PENYEMPROTAN PESTISIDA PADA PETANI KELAPA SAWIT PT. CITRA MULIA PERKASA DI KECAMATAN LAMPASIO KABUPATEN TOLI – TOLI

Danisa Adma Sari¹, Saiful A.²

Program Studi Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya Palu

Abstrak

Alat pelindung diri merupakan alat yang digunakan untuk melindungi pekerja dari luka atau penyakit yang diakibatkan oleh adanya kontak dengan bahaya di tempat kerja baik yang bersifat kimia, biologis, radiasi, fisik elektrik, mekanik dan lain-lain. Alat pelindung diri merupakan salah satu bentuk upaya dalam menanggulangi resiko akibat kerja. Dalam dunia kerja, penggunaan APD sangat dibutuhkan terutama pada lingkungan kerja yang memiliki potensi bahaya bagi kesehatan dan keselamatan kerja. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya hubungan pengetahuan dan sikap dengan pemakaian alat pelindung diri penyemprotan pestisida pada petani kelapa sawit PT Citra Mulia Perkasa di Kecamatan Lampasio Kabupaten Tolitoli.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel dalam penelitian ini adalah independen yaitu pengetahuan dan sikap petani sedangkan dependen yaitu pemakaian alat pelindung diri. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Analisis data dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi Square*. Populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 200 dan sampel yang terdiri dari 36 responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan penggunaan alat pelindung diri dengan nilai *p-value* = 0,009 ($p < 0,05$) dan ada hubungan antara sikap dan penggunaan alat pelindung diri diperoleh nilai *p-value* = 0,024 ($p < 0,05$)

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan pemakaian alat pelindung diri penyemprotan pestisida pada petani kelapa sawit PT. Citra Mulia Perkasa. Disarankan bagi PT. Citra Mulia Perkasa Di Kecamatan Lampasio Kabupaten Tolitoli agar selalu berupaya melakukan perlengkapan dan pengawasan kepada karyawan kelapa sawit agar selalu menggunakan alat pelindung diri guna mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, APD

Pendahuluan

Alat pelindung Diri (APD) didefinisikan sebagai alat yang digunakan untuk melindungi pekerja dari luka atau penyakit yang di akibatkan oleh adanya kontak dengan bahaya di tempat kerja, baik yang bersifat kimia, biologis, radiasi, fisik elektrik, mekanik dan lain-lain. APD merupakan salah satu bentuk upaya dalam menanggulangi resiko akibat kerja. Dalam dunia kerja, penggunaan APD sangat dibutuhkan terutama pada lingkungan kerja yang memiliki potensi bahaya bagi kesehatan dan keselamatan kerja seperti pada industri-industri pengecoran logam, Peraturan perundang-undangan yang mengatur penggunaan APD salah satunya adalah Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi

Nomor 01/Men/1981, disebutkan dalam pasal 4 ayat 3, bahwa -pengurus wajib menyediakan secara cuma-cuma semua alat perlindungan diri yang diwajibkan penggunaannya oleh tenaga kerja yang berada dibawah pimpinannya untuk mencegah penyakit akibat kerjal (Novianto, 2015).

Namun, pada kenyataannya APD tidak selalu dikenakan pekerja pada saat bekerja, dan dilapangan banyak ditemukan pekerja yang tidak menggunakan APD. Hal tersebut bisa dikarenakan oleh perusahaan yang tidak menyediakan APD, walaupun pada umumnya banyak juga perusahaan yang telah menerapkan sistem manajemen K3, yang didalamnya juga terdapat ketentuanketentuan dalam penggunaan APD.

Menurut data *International Labour Organization* (ILO) yang menyatakan bahwa sebanyak 337 juta kecelakaan kerja setiap tahunnya di berbagai negara yang mengakibatkan sekitar 2,3 juta orang pekerja kehilangan nyawa. Hasil analisis antara kelengkapan APD terhadap kejadian kecelakaan kerja di pabrik Kelapa Sawit PT. Bukit Barisan Indah menunjukkan bahwa, sebanyak 18,7% pekerja yang tidak lengkap APD nya mengalami kecelakaan kerja. Pekerja tidak lengkap memakai APD mempunyai risiko untuk mengalami kecelakaan kerja tinggi 4,5 kali lebih dibandingkan dengan yang memakai APD. Hasil ini sama dengan Tarigan Z tentang keselamatan dan kesehatan kerja di pabrik kelapa sawit Tanjung Medan Provinsi Riau tahun 2008, yaitu 115 orang (85,5%) yang lengkap memakai APD. (Novianto, 2015).

Berdasarkan hasil studi penelitian yang di PT. Bokormas didapatkan bahwa ada 372 pekerja dari 26 bagian. Pada waktu dilakukan pengamatan dibagian unit Proses Sanggan SKM, terdapat ada 6 pekerja yang tidak menggunakan alat pelindung diri masker pada saat bekerja dari 14 pekerja dimana kondisi lingkungan kerja pada bagian tersebut berdebu dan debu tersebut dihasilkan karena proses pencampuran tembakau sehingga dapat berisiko untuk terjadinya gangguan saluran pernapasan pada pekerja (dalam penelitian Abdul Muhith 2018). Kesehatan keselamatan kerja merupakan praktik spesialisasi yang memberikan layanan kesehatan dan keselamatan untuk pekerja, (Anderson 2014 dalam penelitian Lilisa Murn, 2018 , Ade Fitri, 2018).

Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) merupakan tahap akhir dari pengendalian kecelakaan maupun penyakit akibat kerja. Meskipun demikian, penggunaan alat pelindung diri akan menjadi penting apabila pengendalian secara teknis dan administratif telah dilakukan secara maksimal namun potensi risiko masih tergolong tinggi. Pada kenyataannya, masih banyak juga pekerja yang tidak menggunakannya, walaupun telah diketahui besarnya manfaat alat ini dan perusahaan sudah menyediakan alat pelindung diri. Hal tersebut disebabkan karena banyak faktor yang mempengaruhi perilaku pekerja sehingga tidak menggunakan alat pelindung diri tersebut (Yusmardian 2005 dalam penelitian Lilisa Murn, 2018 , Ade Fitri, 2018)

Pestisida adalah semua zat kimia dan bahan lainnya yang digunakan digunakan untuk memberantas atau mencegah hama penyakit yang merusak tanaman dan gulma. Penggunaan pestisida untuk aktivitas perkebunan dan pertanian semakin meningkat termasuk perkebunan kelapa sawit yang merupakan salah satu komoditas yang sangat diminati saat ini di Indonesia termasuk Provinsi

Sumatera Selatan. Luas perkebunan sawit semakin meningkat akibat alih fungsi lahan termasuk di Provinsi Sumatera Selatan, sampai dengan tahun 2013 luas areal perkebunan kelapa sawit mencapai 928.233 Ha, sedangkan di Kabupaten Banyuasin seluas 141.238 Ha. Pengelolaan perkebunan kelapa sawit tentunya membutuhkan tenaga kerja yang cukup banyak, untuk menghemat tenaga kerja dan meningkatkan produktivitas hasil perkebunan sawit pestisida masih menjadi pilihan utama bagi masyarakat, pemerintah maupun perusahaan. Saat ini jumlah tenaga kerja yang bekerja di perkebunan kelapa sawit Provinsi Sumatera Selatan sebanyak 205.759 pekerja dan di Kabupaten Banyuasin sebanyak 18.104 pekerja (Hernayanti 2013).

Penggunaan pestisida merupakan cara yang paling praktis, ekonomis dan efisien yang digunakan di perkebunan sawit. Namun dampak negatifnya seperti meningkatnya residu pestisida di lingkungan dan gangguan kesehatan terhadap manusia menjadi masalah yang harus diperhatikan secara serius baik oleh pengguna, produsen dan juga pemerintah. Residu pestisida di lingkungan menyebabkan pencemaran lingkungan dan juga menimbulkan gangguan kesehatan bagi penggunanya dan masyarakat sekitar apabila digunakan tidak sesuai prosedur. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari pemilik perkebunan sawit bahwa pestisida yang paling sering digunakan di perkebunan sawit adalah paraquat dan glifosat. Glifosat merupakan bahan aktif pestisida golongan organofosfat yang dapat menghambat kerja enzim kolinestrase dalam tubuh (Maksuk dkk, 2019).

Di Kabupaten Tolitoli melakukan pembukaan lahan secara besar-besaran untuk perkebunan kelapa sawit, pembukaan perkebunan kelapa sawit ini dilakukan berbagai pihak yaitu dari pemerintah, perusahaan (perusahaan dalam dan perusahaan luar kabupaten Tolitoli), maupun dari kalangan masyarakat yang mengorbankan perkebunan jeruknya untuk dijadikan perkebunan kelapa sawit.

Di Kecamatan Lampasio banyak kalangan masyarakat yang beralih menjadi petani kelapa sawit yang dulunya adalah petani coklat, cengkeh, jeruk, dan kelapa. Adapun kalangan masyarakat yang tidak memiliki lahan yang luas mereka masuk di perusahaan untuk menjadi petani kelapa sawit di perusahaan tersebut. (Profil PT Citra Mulia Perkasa).

Data yang di dapatkan dari PT. Citra Mulia Perkasa pada tanggal 10 Mei 2021, dari hasil wawancara terdapat 200 petani kelapa sawit. Dari 200 petani ada 14 petani yang saya wawancarai tentang pengetahuan petani kelapa sawit terhadap penggunaan APD, saya beratnya — Apakah mereka

menggunakan APD pada saat penyemprotan pestisida — ada 9 petani kelapa sawit menjawab bahwa mereka tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) pada saat melakukan penyemprotan pestisida karena disebabkan kurangnya pengetahuan petani kelapa sawit terhadap APD dan kurangnya ketersediaannya APD di Perusahaan tersebut. Data yang di dapatkan dari pemerintah Kecamatan Lampasio bahwa tingkat pendidikan sebagian besar petani yang hanya sampai di tingkat sekolah dasar (SD) dan pengetahuan petani kelapa sawit yang masih sangat kurang mengenai penggunaan alat pelindung diri pada saat melakukan penyemprotan pestisida kemudian saya bertanya tentang sikap mereka terhadap APD -jika dalam melakukan penyemprotan pestisida perlukah kita menggunakan masker, sarung tangan sepatu boot dan lengan panjang ?| mereka menjawab dari 14 petani kelapa sawit yang penting menggunakan masker saja.

Pada tahun 2020 terdapat 5 kasus petani kelapa sawit kecelakaan kerja akibat tidak menggunakan alat pelindung diri (APD). cara penggunaan dan efek buruk yang di timbulkan akibat tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) pada saat menggunakan pestisida yang menjadi salah satu faktor besarnya paparan pestisida pada petani dan berpeluang besar menimbulkan keracunan akibat pestisida (Profil PT.Citra Mulia Perkasa).

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian analitik dengan pendekatan secara Cross Sectional Studi dimana Variabel dependent dari variabel independent dikumpulkan dalam waktu yang sama (Notoatmodjo2012). yang bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Pemakaian Alat Pelindung Diri Penyemprotan Pestisida Pada Petani Kelapa Sawit PT Citra Mulia Perkasa Di Kecamatan Lampasio Kabupaten Tolitoli.

Hasil Penelitian

A. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan dalam penelitian ini untuk melihat distribusi frekuensi dari setiap variabel dependen dan variabel independen yang termasuk dalam variabel penelitian.

1. Gambaran Univariat berdasarkan umur

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari responden yang diteliti di PT Citra Mulia Perkasa di Kecamatan Lampasio Kabupaten Toli-Toli, dengan menggunakan kuesioner maka karakteristik responden dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Umur

Umur dalam penelitian ini dikategorikan menjadi tiga yaitu kategori 22-25 tahun, 27-35 tahun, 36-45 tahun dan 46-50 tahun (Depkes, 2009). Adapun hasil penelitian dengan penyebaran kuesioner didapatkan hasil distribusi frekuensi berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Umur di PT. Citra Mulia Perkasa Kecamatan Lampasio Kabupaten Toli-Toli.

No	Umur	Frekuensi	Persentase %
1	22-25 Tahun	3	8,3
2	27-35 Tahun	10	27,8
3	36-45 Tahun	19	52,8
4	46-50 Tahun	4	11,1
Total		36	100

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 1 menunjukkan kategori umur dari 36 responden terbanyak terdapat pada umur 36-45 tahun sebanyak 52,8 %, dan kategori umur yang terendah terdapat pada umur 22-25 tahun sebanyak 8,3%.

b. Gambaran Univariat Berdasarkan Pendidikan Terakhir.

Pendidikan responden dalam penelitian ini terdiri dari pendidikan Sekolah Dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), dan sekolah menengah akhir (SMA).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di PT Citra Mulia Perkasa Kecamatan Lampasio Kabupaten Toli-Toli

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase %
1	SD	18	50
2	SMP	16	44
3	SMA	2	5
Total		36	100

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 2 menunjukkan pendidikan dari 36 responden terbanyak terdapat pada pendidikan sekolah dasar (SD) sebanyak 50% dan pada pendidikan terendah sekolah menengah atas (SMA) sebanyak 5%.

c. **Gambaran Univariat Tentang Pengetahuan.**

Setelah melakukan perhitungan secara keseluruhan, kemudian ditetapkan 2 kategori berdasarkan nilai median skor pengetahuan yaitu 0,07 sehingga kategori pengetahuan di kelompokkan menjadi 2 yaitu kurang baik (jika skor < dari 7 median) dan baik (jika skor \geq 7 median). Maka untuk memperoleh gambaran distribusi responden berdasarkan Pengetahuan Dengan Pemakaian Alat Pelindung Diri Penyemprotan Pestisida Pada Petani Kelapa Sawit PT Citra Mulia Perkasa Di Kecamatan Lampasio Kabupaten Tolitoli 2021 dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Pengetahuan Dengan Pemakaian Alat Pelindung Diri Penyemprotan Pestisida Pada Petani Kelapa Sawit di PT Citra Mulia Perkasa Kecamatan Lampasio Kabupaten Toli-Toli.

No	Pengetahuan Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang Baik	15	41,7
2	Baik	21	58,3
Total		36	100

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 3 menunjukkan kategori pengetahuan dari 36 responden baik lebih banyak yaitu sebanyak 21 responden atau 58,3% dibandingkan pengetahuan kurang baik sebanyak 15 responden atau 41,6%.

d. **Gambaran Univariat Tentang Sikap Responden.**

Setelah melakukan perhitungan secara keseluruhan, kemudian ditetapkan 2 kategori berdasarkan nilai median skor sikap yaitu kurang baik (jika skor < median) dan baik (jika skor \geq median). Maka untuk memperoleh gambaran distribusi Di PT Citra Mulia Perkasa Kecamatan Lampasio Kabupaten

Toli-toli 2021 dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Sikap di PT Citra Mulia Perkasa Kecamatan Lampasio Kabupaten Toli-Toli.

No	Penggunaan APD	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang Baik	14	38,9
2	Baik	22	61,1
Total		36	100

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 4 menunjukkan kategori Sikap dari 36 responden baik lebih banyak yaitu sebanyak 22 responden atau 61,1% dibandingkan kategori kurang baik sebanyak 14 responden atau 38,9%.

e. **Gambaran Univariat tentang Penggunaan APD responden.**

Setelah melakukan perhitungan secara keseluruhan, kemudian ditetapkan 2 kategori berdasarkan nilai median skor Penggunaan APD sehingga kategori Penggunaan APD dikelompokkan menjadi 2 yaitu kurang baik (jika skor < dari median) dan baik (jika skor \geq median). Maka untuk memperoleh gambaran distribusi responden berdasarkan Pemakaian Alat Pelindung Diri Penyemprotan Pestisida Pada Petani Kelapa Sawit PT Citra Mulia Perkasa Di Kecamatan Lampasio Kabupaten Tolitoli 2021 yang dapat dilihat pada tabel 5. sebagai berikut :

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Pemakaian Alat Pelindung Diri Penyemprotan Pestisida Pada Petani Kelapa Sawi PT Citra Mulia Perkasa Di Kecamatan Lampasio Kabupaten Toli-Toli.

No	Penggunaan APD	Frekuensi	Persentase (%)
1	Menggunakan	20	55,6
2	Tidak Menggunakan	16	44,4
Total		36	100

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 36 responden yang menggunakan APD lebih banyak, yaitu sebanyak 20

responden atau 55,6% dibandingkan responden yang tidak menggunakan APD yaitu sebanyak 16 responden atau 44,4%.

B. Analisis Bivariat

1. Hubungan antara Pengetahuan Dengan Pemakaian alat Pelindung Diri Penyemprotan Pesticida Pada Petani Kelapa Sawit PT.Citra Mulia Perkasa Di Kecamatan Lampasio Kabupaten Tolitoli dapat dilihat pada Tabel 6:

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Antara Hubungan Pengetahuan Dengan Pemakaian alat Pelindung Diri Penyemprotan Pesticida Pada Petani Kelapa Sawit PT.Citra Mulia Perkasa Di Kecamatan Lampasio Kabupaten Tolitoli.

Pengetahuan	Penggunaan APD				TOTAL		P Value
	Tidak Menggunakan		Menggunakan		N	%	
	N	%	N	%			
Kurang Baik	11	73,3	4	26,7	15	100	0,009
Baik	5	23,8	16	76,2	21	100	
TOTAL	16	44,4	20	55,6	36	100	

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 36 responden terdapat 15 responden yang mempunyai pengetahuan kurang baik terdapat 73,3% yang tidak menggunakan APD dan 26,7% yang menggunakan APD dan dari 21 responden yang pengetahuannya baik terdapat 23,8% yang tidak menggunakan APD dan 76,2% yang menggunakan APD.

Hasil uji *chi-square* ada hubungan antara pengetahuan dan penggunaan APD dengan nilai $p = 0,009$ ($p < 0,05$) maka (H_0 ditolak) yang artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan penggunaan APD.

2. Hubungan antara Sikap Dengan Pemakaian alat Pelindung Diri Penyemprotan Pesticida Pada Petani Kelapa Sawit PT.Citra Mulia Perkasa Di Kecamatan Lampasio Kabupaten Tolitoli dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Antara Hubungan Sikap Dengan Pemakaian Alat Pelindung Diri Penyemprotan Pesticida Pada Petani Kelapa Sawit PT.Citra Mulia Perkasa Di Kecamatan Lampasio Kabupaten Tolitoli.

Sikap	Penggunaan APD				TOTAL		P Value
	Tidak Menggunakan		Menggunakan		N	%	
	N	%	N	%			
Kurang Baik	10	71,4	4	28,6	14	100	0,024
Baik	6	27,3	16	72,7	22	100	
TOTAL	16	44,4	20	55,6	36	100	

Sumber: Data Primer, 2021

Pada Tabel 7 menunjukkan bahwa dari 36 responden terdapat 14 responden yang memiliki sikap kurang baik terdapat 71,4% yang tidak menggunakan APD dan 28,6% yang menggunakan APD dan dari 22 responden yang sikapnya baik terdapat 27,3% yang tidak menggunakan APD dan 72,7% yang menggunakan APD.

Hasil uji *chi-square* ada hubungan antara Sikap dan penggunaan APD diperoleh nilai $p = 0,024$ ($p < 0,05$) maka (H_0 ditolak) yang artinya ada hubungan yang bermakna antara sikap dan penggunaan APD.

Pembahasan

A. Hubungan Pengetahuan Dengan Pemakaian Alat Pelindung Diri Penyemprotan Pesticida Kelapa Sawit PT Citra Mulia Perkasa Kecamatan Lampasio Kabupaten Tolitoli.

Tabel 3 menunjukkan kategori pengetahuan yang baik lebih banyak yaitu 58,3% dibandingkan dengan pengetahuan yang kurang baik yaitu 41,7%.

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 15 responden yang mempunyai pengetahuan kurang baik terdapat 73,3% yang tidak menggunakan APD dan 26,7% yang menggunakan APD dan dari 21 responden yang pengetahuannya baik terdapat 23,8% yang tidak menggunakan APD dan 76,2% yang menggunakan APD.

Hasil uji *chi-square* ada hubungan antara pengetahuan dan penggunaan APD dengan nilai $p = 0,009$ ($p < 0,05$) maka (H_0 ditolak) yang artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan penggunaan APD.

Menurut asumsi peneliti bahwa pengetahuan petani tentang penggunaan alat pelindung diri dengan penyemprotan pestisida sudah baik hal ini disebabkan karena pengetahuan tersebut tidak hanya diperoleh dari proses belajar formal tetapi sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh dari pengalaman, misalnya pernah mendengar, melihat terhadap suatu objek tertentu, dalam hal ini petani sudah bisa memperoleh pengetahuan dari mulai mendengar informasi-informasi khususnya yang berkaitan dengan bahaya paparan pestisida yaitu dari petugas kesehatan maupun dari media masa seperti radio, tv. Namun adapun sebagian responden yang memiliki pengetahuan kurang baik melalui penyuluhan dari petugas kesehatan dan instansi terkait lainnya. Hal inilah yang menyebabkan pengetahuan petani menjadi rendah.

Ini sejalan dengan pendapat Menurut teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2010), pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (informasi).

Menurut Erfendi (2009), faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pekerjaan. Pengalaman dalam bekerja akan memberikan pengetahuan dan ketrampilan profesional serta pengalaman belajar selama bekerja sehingga mengembangkan kemampuan untuk mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik yang bertolak dari masalah nyata dalam bidang kerjanya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sardin, 2014 yang menunjukkan ada hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Pemakaian Alat Pelindung Diri Penyemprotan Pestisida Pada Petani kelapa Sawit PT. Citra Mulia Perkasa.

B. Hubungan Sikap Dengan Pemakaian Alat Pelindung Diri Penyemprotan Pestisida Kelapa Sawit PT Citra Mulia Perkasa Kecamatan Lampasio Kabupaten Tolitoli.

Tabel 4 menunjukkan kategori sikap yang baik lebih banyak yaitu 61,1% dibandingkan dengan sikap yang kurang baik yaitu 38,9%.

Tabel 7 menunjukkan bahwa dari 14 responden yang memiliki sikap kurang baik terdapat 71,4% yang tidak menggunakan APD

dan 28,6% yang menggunakan APD dan dari 22 responden yang sikapnya baik terdapat 27,3% yang tidak menggunakan APD dan 72,7% yang menggunakan APD.

Hasil uji *chi-square* ada hubungan antara Sikap dan penggunaan APD diperoleh nilai $p = 0,024$ ($p < 0,05$) maka (H_0 ditolak) yang artinya ada hubungan yang bermakna antara sikap dan penggunaan APD.

Hal itu sejalan dengan teori Nursalam (2008) mengatakan, bahwa sikap yang baik dapat ditunjang oleh pengetahuan yang baik artinya bila seseorang memiliki pengetahuan yang baik maka akan timbul kecenderungan dimana orang tersebut akan bersikap baik pula.

Menurut asumsi peneliti sikap responden yang baik dikarenakan responden telah memahami bahwa pentingnya penggunaan APD pada saat melakukan penyemprotan pestisida, serta adanya informasi dan pengalaman dari responden yang kurang baik disebabkan karena belum adanya pengalaman pribadi terkait dengan keluhan kesehatan akibat paparan pestisida juga disebabkan kurangnya informasi sehingga belum terbentuk sikap yang baik.

Menurut Notoatmodjo (2013) sikap merupakan perilaku tertutup (*covert Behavior*) yaitu respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup. Respon ini masih sebatas perhatian, persepsi, pengetahuan dan sikap yang terjadi pada seorang yang menerima stimulus. Sikap dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, media masa, pengaruh budaya, lembaga agama dan pengaruh orang lain yang dianggap penting.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di desa Pati Tahun 2009 tentang Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Penggunaan APD Pestisida Semprot Pada Petani Oleh Fris Khamadi (2009) menyatakan bahwa 40% dikategorikan baik.

Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan; Ada hubungan antara Pengetahuan Dengan Pemakaian Alat Pelindung Diri Penyemprotan Pestisida Pada Petani Kelapa Sawit PT. Citra Mulia Perkasa Di Kecamatan Lampasio Kabupaten Toli-Toli.

Ada hubungan antara Sikap Dengan Pemakaian Alat Pelindung Diri Penyemprotan Pestisida Pada Petani Kelapa Sawit PT. Citra Mulia Perkasa Di Kecamatan Lampasio Kabupaten Toli-Toli.

Saran bagi PT. Citra Mulia Perkasa Kecamatan Lampasio Kabupaten Tolitoli diharapkan agar selalu berupaya melakukan perlengkapan dan pengawasan kepada karyawan kelapa sawit agar selalu menggunakan alat pelindung diri guna mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.

Bagi Peneliti lain perlu dilakukan penelitian terhadap variabel-variabel yang lain yang berhubungan dengan Hubungan Pengetahuan dan Sikap Pemakaian Alat Pelindung Diri Penyemprotan Pestisida Pada Petani Kelapa Sawit.

Daftar Pustaka

- Anderson 2014 dalam penelitian Lilisa Murni, 2018, Ade Fitr, 2018).
- Depkes RI, 2009. *Sistem Kesehatan Nasional*. Jakarta.
- Faris khamdani, 2009. *Jurnal Tentang Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Pemakaian Alat Pelindung Diri Pestisida Semprot Pada Petani Di Desa Angkatan Kidul Pati*.
- Hernayanti, 2013 — *Bahaya Pestisida Terhadap Lingkungan*”.
- Jatim, Kominfo. 2016. *Angka Kecelakaan Kerja di Jatim Capai Ribuan Orang*.(Online). (<http://kominfo.jatimprov.go.id>, Diakses pada tanggal 12 Januari 2017).
- Muhith, A., Hannan, M., Mawaddah, N., Aqnata, C, A. 2018. Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Masker dengan Gangguan Saluran Pernapasan Pada Pekerja Di PT. Bokormas Kota Mojokerto. Program Studi Keperawatan STIKes Majapahit. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. Vol. 3 No (1).
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineke Cipta.
- , 2012. *Metodologi Kesehatan Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- , 2010. “*Pengertian Perilaku Dan Tingkatan-Tingkatan Pengetahuan*”.
- , Soekindjo. 2013. Sebagian besar pengetahuan manusia dipengaruhi melalui mata dan telinga. 2010. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta dan sampel. 2010 pengertian *Accidental Sampling*
- , 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novianto D.N 2015 *Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Pengecoran Logam PT*. Sinar Semesta.
- Panggabean PASH, Wartana Kadek, Sirait Esron., AB Subardin., Rasiman Novianty, Pelima Robert., 2021. *Pedoman Penulisan Proposal/Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya*. Palu.
- SNI; Pedum Kajian Pestisida, (2012). “*Pestisida Merupakan Zat, Senyawa Kimia, Organism Renik, Virus, Dan Zat Lain Yang Digunakan Untuk Melakukakan Perlindungan Tanaman Atau Bagian Tanaman*” Undang-Undang No. 12 Tahun 1992 Tentang Sistem Budidaya Tanaman.
- Tarwaka, (2011). “*APD Adalah Seperangkat Alat Keselamatan Yang Digunakan Oleh Pekerja Untuk Melindungi Seluruh Atau Sebagian Tubuhnya*”.
- Tarwaka. 2014. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja (Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja)*. Surakarta: Harapan Press.
- Vondra, 2015 dalam penelitian Abdul Muhith, 2018 Mujib Hannan, 2018 Nurul Mawaddah, 2018 Citra Astri, 2018.